

Pengaruh Religiositas dan Perfeksionisme terhadap Kecemasan Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi

Eko Sujadi¹, Yuserizal Bustami²

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, IAIN Kerinci, Kerinci, Indonesia

ekosujadi@iainkerinci.ac.id, yuserizalbustami@iainkerinci.ac.id

First received:

11 January 2023

Revised:

20 February 2023

Final Accepted:

04 April 2023

Abstract

Academic challenges faced by students can vary and have an impact on their psychological well-being. One of the demands that can lead to academic anxiety is the preparation of a thesis. Limited time, parental pressure, costs, understanding of the research topic, and interactions with the supervising professors can all contribute to these issues. The purpose of this study is to describe the anxiety experienced by students in preparing their theses and to analyze the influence of religiosity and perfectionism on this anxiety. We employed an online survey research design. Over a period of approximately three weeks, 131 students from the Faculty of Islamic Economics and Business at a university in the Jambi Province, Indonesia, participated in completing the Academic Anxiety Scale, Religiosity among Muslim Scale, and Frost Multidimensional Perfectionism Scale (FMPS). The research findings revealed that students' anxiety levels during thesis preparation fell under the moderate category. Furthermore, a significant influence of religiosity and perfectionism on the experienced anxiety was identified. This indicates that strong and active religiosity may be associated with lower levels of anxiety. These findings have important implications for prevention and alleviation programs targeting academic anxiety experienced by students. Counseling services within universities need to be maximized to identify specific factors that contribute to these issues, along with implementing corresponding intervention programs. Furthermore, the academic guidance process provided by supervising professors can also be utilized as one of the prevention strategies.

Keywords: Academic Anxiety, Thesis Preparation, Religiosity, Perfectionism

Abstrak

Permasalahan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa dapat bervariasi sehingga akan berdampak terhadap *psychological well-being*. Salah satu tuntutan yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan akademik adalah penyusunan skripsi. Waktu yang terbatas, tekanan orang tua, biaya, pemahaman terhadap topik riset, hingga interaksi dengan dosen pembimbing dapat menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi, serta menganalisis pengaruh religiositas dan perfeksionisme terhadap kecemasan yang mereka alami. Kami menggunakan desain penelitian survei secara *online*. Selama lebih kurang tiga minggu, sebanyak 131 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada salah satu perguruan tinggi di Provinsi Jambi, Indonesia berpartisipasi mengisi skala penelitian *Academic Anxiety Scale*, *Religiosity among Moslem Scale*, dan *Frost Multidimensional Perfectionism Scale* (FMPS). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecemasan mahasiswa ketika menyusun skripsi berada pada kategori sedang. Selanjutnya ditemukan pengaruh yang signifikan religiositas dan perfeksionisme terhadap kecemasan yang dialami. Ini menunjukkan bahwa religiositas yang kuat dan aktif dapat berhubungan dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Selanjutnya mahasiswa yang perfeksionis juga merasa tertekan untuk mencapai kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi mereka. Temuan ini memiliki implikasi

penting terhadap program pencegahan dan pengentasan kecemasan akademik yang dialami mahasiswa. Layanan konseling di perguruan tinggi perlu dimaksimalkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi permasalahan tersebut disertai dengan program intervensinya. Selain itu, proses pembimbingan akademik oleh dosen pembimbing juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pencegahan.

Kata Kunci: Kecemasan, Penyusunan skripsi, Religiositas, Perfeksionisme

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, tuntutan terhadap mahasiswa semakin meningkat. Mahasiswa dihadapkan dengan tantangan akademik yang lebih berat, tekanan untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik yang tinggi, penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi, serta harapan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Mereka diharuskan menyelesaikan tugas-tugas akademik, seperti mengerjakan tugas, mengikuti kuliah, dan ujian (Fajar & Hartanto, 2019; Rahayu & Arianti, 2020). Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu menjaga nilai akademiknya dan memenuhi persyaratan kelulusan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi, termasuk penyusunan skripsi. Mereka diminta untuk menyelesaikan penelitian dengan baik dan menulis skripsi sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan (Wakhyudin & Putri, 2020). Dalam prosesnya, banyak mahasiswa yang akhirnya terjebak dalam kondisi psikologis yang tidak menguntungkan akibat tuntutan tersebut, seperti kecemasan (Bazrafkan, Shokrpour, Yousefi, & Yamani, 2016).

Menurut American Psychological Association (APA), kecemasan adalah emosi yang ditandai dengan perasaan tegang, pikiran khawatir dan perubahan fisik seperti peningkatan tekanan darah (APA, 2020). Tingkat kecemasan yang rendah tergolong normal, tetapi kecemasan

yang parah dapat menjadi masalah yang serius. Kecemasan akademik merupakan bentuk kecemasan khusus yang terkait dengan konteks pendidikan (Mahajan, 2015). Kecemasan akademik tidak hanya mencakup kecemasan ujian, tetapi juga kecemasan terhadap mata kuliah tertentu, misalnya kecemasan mengambil kelas matematika, membaca, sains, dan bahasa asing (Mahajan, 2015). Menurut Cassady Pierson & Starling, kecemasan akademik merupakan konstruksi luas yang mencakup kecemasan yang terkait dengan kegiatan akademik yang khas. Kekhawatiran terkait prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan, khawatir tentang tanggung jawab akademik, dan stres di kelas merupakan komponen dasar dari kecemasan akademik (Cassady, Pierson, & Starling, 2019).

Kecemasan dalam menyusun skripsi merupakan salah satu jenis kecemasan akademik yang terkadang dialami oleh mahasiswa. Kecemasan ini merujuk pada perasaan tegang atau khawatir yang dialami oleh mahasiswa ketika mengerjakan tugas akhir mereka (Green & Bowser, 2012). Ini merupakan respons alami terhadap tekanan akademik dan ekspektasi yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi (Sujadi et al., 2020, 2021; Woodward, 2006). Kecemasan dalam menyusun skripsi dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental, kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi dan belajar efektif (Banga, Mahavidyalaya, Halder, & Mishra, 2018; Mirawdali, Morrissey, & Ball, 2018; Shakir,

2014). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi kecemasan ini, serta menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kesehatan mental.

Beberapa studi terdahulu mengungkapkan kecemasan menyusun skripsi yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Studi menunjukkan bahwa komunikasi dengan dosen menjadi salah satu penyebab timbulnya kecemasan yang ditandai dengan beberapa gejala, seperti sakit kepala, sulit tidur, cepat merasa lelah, gelisah, gugup, putus asa, depresi, pusing, dan pikiran menjadi kacau (Wakhyudin & Putri, 2020). Marjan *et al.* mengungkapkan tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun esai berada pada kategori tinggi (Marjan, Sano, & Ifdil, 2018). Pada kegiatan seminar hasil skripsi, sebuah studi mengungkapkan bahwa sebanyak 66.66% mahasiswa memiliki tingkat kecemasan sedang dan mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan berat dengan persentase 11.12% (Habibullah, Hastiana, & Hidayat, 2019). Selanjutnya temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa kecemasan mahasiswa luar daerah dalam menyusun skripsi berada pada kategori sangat tinggi sebesar 54.2% (Bukit & Widodo, 2022). Survei awal yang penulis lakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada salah satu perguruan tinggi di Provinsi Jambi, Indonesia juga mendapatkan temuan awal yang serupa. Terdapat beberapa mahasiswa yang merasakan ketakutan dan kecemasan yang berlebihan dalam menyusun skripsi. Mereka menjadi lebih tertutup, menarik diri dari interaksi sosial, atau menghindari situasi yang terkait dengan skripsi. Akibatnya beberapa mahasiswa melakukan penundaan/*procrastination* untuk menyusun skripsi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi, salah satunya adalah religiositas (Abdel-Khalek, Nuño, Gómez-Benito, & Lester, 2019; Forouhari et al., 2019; Khalaf, Hebborn, Dal, & Naja, 2015). Religiositas merujuk pada dimensi spiritualitas dan keterkaitan individu dengan keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama. Konsep ini melibatkan pengalaman individu terhadap hal-hal yang bersifat keagamaan, termasuk keyakinan tentang Tuhan atau kekuatan transenden, partisipasi dalam ritual keagamaan, pengalaman mistik, pemahaman tentang nilai-nilai moral, dan hubungan dengan komunitas keagamaan (Chida, Steptoe, & Powell, 2009; Sujadi, 2022). Religiositas melibatkan keyakinan, praktik, dan pengalaman spiritual individu yang terkait dengan keyakinan agama yang dianutnya (Hill & Pargament, 2008). Religiositas merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Orientasi agama dan pendekatan sosial-kognitif terhadap agama secara signifikan terkait dengan *well-being outcomes* (Dezutter, Soenens, & Hutsebaut, 2006; Malinakova, Tavel, Meier, van Dijk, & Reijneveld, 2020). Religiositas dapat memberikan sumber dukungan emosional dan spiritual yang kuat. Individu yang memiliki keyakinan agama yang kuat merasa didukung oleh komunitas agama mereka, seperti anggota keluarga, teman seiman, atau pemimpin agama. Dukungan ini dapat membantu mengurangi kecemasan dengan memberikan rasa percaya diri dan pemahaman bahwa terdapat dukungan yang tersedia.

Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah perfeksionisme (Burgess & DiBartolo, 2016; Gnilka, Ashby, & Noble, 2012; Smith, Vidovic, Sherry, Stewart, &

Saklofske, 2018; Walsh & Ugumba-Agwunobi, 2002). Perfeksionisme adalah kecenderungan atau sikap seseorang untuk mengejar standar yang sangat tinggi dan sempurna dalam segala hal yang mereka lakukan (Stoeber, 2014). Individu yang memiliki tingkat perfeksionisme yang tinggi cenderung mengharapkan kesempurnaan dalam setiap aktivitas atau terkait hasil yang ingin mereka capai. Mereka seringkali memiliki standar yang sulit dicapai, dan mengkritik diri sendiri secara keras jika mereka merasa tidak mencapai standar tersebut (Stoeber & Otto, 2006). Perfeksionisme dapat melibatkan perhatian yang berlebihan terhadap kesalahan atau kekurangan, kecemasan tentang evaluasi orang lain, ketidakmampuan untuk menerima kegagalan, dan kebutuhan untuk selalu berkinerja dengan sempurna (Smith et al., 2018). Individu yang memiliki tingkat perfeksionisme yang tinggi seringkali memiliki standar yang sangat tinggi dan sulit dicapai dalam pekerjaan akademik mereka, termasuk dalam menyusun skripsi.

Berdasarkan beberapa kajian literatur tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh religiositas dan perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Kajian terhadap topik ini serta faktor-faktor yang mempengaruhinya mungkin telah dilakukan. Ini dapat dilihat pada beberapa database publikasi ilmiah. Namun sejauh penelusuran penulis, kajian mengenai dampak perfeksionisme dan religiositas terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi masih sangat jarang dilakukan dalam konteks lingkungan Pendidikan tinggi di Indonesia. Tentunya nilai keterbaharuan ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi pimpinan perguruan

tinggi untuk menyusun program pencegahan dan pengentasan terhadap mahasiswa yang mengalami kecemasan selama penyusunan skripsi.

METODE

Desain Penelitian dan Responden

Desain penelitian yang digunakan adalah survei. Metode survei merupakan upaya peneliti untuk mendeskripsikan secara kuantitatif beberapa kecenderungan, perilaku atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi tersebut. Dari sampel ini, selanjutnya peneliti membuat generalisasi atau membuat klaim tentang populasi itu (Creswell, 2019). Jenis metode penelitian survei yang dipilih yakni korelasional. Secara umum, penelitian korelasional merupakan metode penelitian kuantitatif di mana dua atau lebih variabel kuantitatif dari kelompok subjek yang sama diambil melalui serangkaian perhitungan untuk menentukan apakah ada hubungan (atau kovarians) antar variabel (kesamaan antara variabel) (Asamoah, 2014; Curtis, Comiskey, & Dempsey, 2016). Pengumpulan data dilakukan selama tiga minggu pada bulan April 2023. Selama rentang waktu tersebut, sebanyak 131 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada salah satu perguruan tinggi di Provinsi Jambi yang sedang menyusun skripsi berpartisipasi mengisi skala yang disebarluaskan secara *online*. Halaman pertama merupakan permintaan kesediaan untuk menjadi responden, yang diikuti dengan pengisian identitas diri, variabel demografis, dan pernyataan kuesioner. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	40.46
	Perempuan	78	59.54
Angkatan/Semester	2019/VIII	56	42.75
	2018/X	55	41.98
	2017/XII	20	15.27
Progres Penyelesaian Skripsi	Proposal Penelitian	32	24.43
	Hasil Penelitian	99	75.57

Tabel 1 menggambarkan bahwa mayoritas yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya berdasarkan angkatan/semester didominasi oleh mahasiswa Angkatan 2019/semester VIII. Terakhir klasifikasi berdasarkan kategori progres penyelesaian skripsi, paling banyak mahasiswa yang sedang menyusun hasil penelitian dibandingkan mereka yang sedang dalam tahapan penyusunan proposal penelitian.

Skala Penelitian

Academic Anxiety Scale

Skala yang digunakan untuk mengukur kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi diadaptasi dari *Academic Anxiety Scale* yang dikembangkan oleh Cassady, Pierson & Starling pada tahun 2019 (Cassady et al., 2019). Peneliti memodifikasi beberapa pernyataan agar sesuai dengan kondisi yang dirasakan mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Skala ini terdiri dari 11 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala tipe *Likert* empat poin (1 = sama sekali tidak terjadi - 4= sangat terjadi). Proses adaptasi terhadap skala ini mengikuti prosedur yang meliputi: penerjemahan ke bahasa Indonesia, sintesis, validasi ahli/*committee review* dan uji coba lapangan. Pengujian *internal consistency* dengan menggunakan

Alpha Cronbach menghasilkan skor sebesar 0.92.

Religiosity among Muslims Scale

Peneliti mengadopsi skala penelitian religiositas umat Muslim yang dikembangkan oleh Mahudin et al (Mahudin, Noor, Dzulkifli, & Janon, 2016). Skala ini dirancang khusus untuk mengukur berbagai aspek dari kehidupan keagamaan dalam konteks umat Islam, berdasarkan perspektif Islam yang berpusat pada tindakan tubuh atau aktivitas manusia (Islam), pikiran atau pemahaman tentang Tuhan (iman), dan ruh atau aktualisasi keutamaan dan kebaikan (ihsan). Skala ini memberikan penilaian tentang berbagai dimensi religiositas pada individu melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Namun perlu dicatat bahwa skala-skala ini dimaksudkan untuk penggunaan dalam penelitian dan evaluasi kelompok, dan bukan sebagai alat diagnostik individu. Skala akhir menghasilkan satu faktor dengan 10 item. Skala ini menggunakan empat pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju) (Mahudin et al., 2016). *Cronbach Alpha* menghasilkan skor 0,92 dan skor *factor loading* berkisar antara 0.665 – 0.778 (Mahudin et al., 2016).

Frost Multidimensional Perfectionism Scale (FMPS)

Frost Multidimensional Perfectionism Scale (FMPS) adalah salah satu skala yang umum digunakan untuk mengukur tingkat perfeksionisme pada individu. Skala ini dikembangkan oleh Frost, Marten, Lahart, & Rosenblate pada tahun 1990. FMPS terdiri dari beberapa subskala yang mencakup berbagai aspek perfeksionisme (Frost & Marten, 1990). *Frost Multidimensional Perfectionism Scale (FMPS)* terdiri dari 35 pertanyaan dengan empat sub-skala: 1) kekhawatiran atas kesalahan dan keraguan tentang tindakan; 2) kekhawatiran berlebihan dengan harapan dan evaluasi orang tua; 3) standar pribadi yang terlalu tinggi; dan 4) peduli dengan presisi, ketertiban, dan organisasi (Frost & Marten, 1990). Setiap subskala dalam FMPS terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus dinilai oleh responden. Responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan skala *Likert* lima pilihan: 5 = sangat setuju, 4 = setuju; 3 = netral, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju. Skala perfeksionisme keseluruhan memiliki konsistensi internal yang memadai ($\text{Alpha} = 0.90$) dan telah terbukti berkorelasi dengan skala perfeksionisme lainnya (Frost & Marten, 1990).

Analisis Statistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, dan persentase) untuk mengetahui ketercapaian responden pada setiap variabel. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan

antara satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas) dengan satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi). Tujuan utama analisis regresi adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta untuk mengidentifikasi hubungan linier antara variabel tersebut (Siegel, 2016). Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, kami terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.00.

HASIL TEMUAN

Pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui capaian pada setiap variabel. Tabel 2 menggambarkan hasil pengolahan secara deskriptif. Pada variabel kecemasan menyusun skripsi, diperoleh rata-rata sebesar 24.77 dan standar deviasi sebesar 7.80, yang dikategorikan sedang. Sebaran responden paling banyak pada kategori sedang, diikuti rendah, sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini menandakan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kecemasan tingkat tinggi bahkan sangat tinggi. Pada variabel religiositas, responden dikategorikan tinggi dengan rata-rata sebesar 33.41. Sebaran responden paling banyak pada kategori tinggi, namun masih terdapat responden memiliki tingkat religiositas yang rendah sebesar 9.92% dari total populasi. Selanjutnya pada variabel perfeksionisme dikategorikan rendah, namun dilihat dari distribusi frekuensi, masih terdapat mahasiswa yang dikategorikan tinggi, bahkan sangat tinggi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata (SD)	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Kecemasan menyusun skripsi	24.77 (7.80)	21 (16.03)	63 (48.09)	33 (25.19)	12 (9.16)	2 (1.53)
Religiositas	33.41 (7.12)	0 (0)	13 (9.92)	16 (12.21)	66 (50.38)	36 (27.48)
Perfeksionisme	138.35 (12.33)	36 (27.48)	55 (41.98)	26 (19.85)	13 (9.92)	1 (0.76)

Selanjutnya seperti yang telah kami jelaskan pada bagian metode, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat melakukan pengujian regresi, antara lain normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tabel 3 menggambarkan hasil pengujian tersebut. Pada pengujian normalitas, diperoleh skor sebesar 0.675 sehingga dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Kemudian pengujian

linearitas pada dua arah hubungan juga membentuk hubungan yang linear. Pada pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0.365 < 0.10$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Selanjutnya pengujian heteroskedastisitas pada variabel religiositas menghasilkan signifikansi sebesar 0.149 dan perfeksionisme sebesar 0.165, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Asumsi Klasik

No	Asumsi Klasik	Sig.	Keputusan
1	Pengujian normalitas	0.675	Normal
2	Pengujian linearitas: religiositas terhadap kecemasan	0.342	Linear
3	Pengujian linearitas: perfeksionisme terhadap kecemasan	0.431	Linear
4	Pengujian multikolinearitas	0.365*	Tidak terjadi multikolinearitas
5	Pengujian heteroskedastisitas pada variabel religiositas	0.149**	Tidak terjadi heteroskedastisitas
6	Pengujian heteroskedastisitas pada variabel perfeksionisme	0.165**	Tidak terjadi heteroskedastisitas

* Nilai *Tolerance*

** *Glejser*

Berdasarkan pengujian pada tabel 3, seluruh persyaratan analisis telah terpenuhi. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana untuk melihat pengaruh secara parsial religiositas dan perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi, dan regresi berganda untuk melihat pengaruhnya secara bersama-sama. Tabel 4

menggambarkan pengujian tersebut. Tabel 4 mengungkapkan analisis regresi pengaruh religiositas terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Tabel 4 menunjukkan besaran nilai *t* hitung yakni -4.687 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan religiositas terhadap kecemasan mahasiswa.

Tabel 4. Pengujian regresi sederhana religiositas terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
114.547	2.571		44.557	0.000
-1.027	0.219	-0.356	-4.687	0.000

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi, yang juga dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Tabel 5 menunjukkan nilai

t yang diperoleh sebesar 4.380 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Tabel 5. Pengujian regresi sederhana perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
71.353	7.194		9.918	0.000
0.313	0.071	0.336	4.380	0.000

Pengujian selanjutnya yakni untuk menguji pengaruh religiositas dan perfeksionisme secara bersama-sama terhadap kecemasan mahasiswa dalam

menyusun skripsi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Tabel 6 menggambarkan hasil pengujian tersebut.

Tabel 6. Hasil analisis regresi berganda religiositas dan perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87.077	7.902		11.019	.000
Religiositas	-.863	0.215		-0.300	-4.008 .000
Perfeksionisme	.255	0.070		0.273	3.660 .000

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh t-hitung sebesar -4.008 pada taraf signifikan 0.000, maka Ha diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Selanjutnya t-hitung sebesar 3.660 pada taraf signifikan 0.000, maka Ha diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh religiositas dan

perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi.

PEMBAHASAN

Kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat bervariasi dan memiliki dampak negatif pada kemajuan akademik dan kesejahteraan emosional mereka (Woodward, 2006).

Mahasiswa seringkali merasa tertekan dengan harapan diri sendiri dan tekanan dosen pembimbing untuk menghasilkan karya yang baik. Ketakutan akan gagal atau tidak mencapai standar yang diharapkan dapat memicu kecemasan yang intens. Mahasiswa juga terkadang merasa takut bahwa karya mereka tidak akan mendapatkan penilaian yang baik atau merasa tidak percaya diri dengan kemampuan mereka dalam menyusun argumen dan menganalisis data. Hubungan dengan dosen pembimbing juga terkadang menjadi sumber kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi (Wakhyudin & Putri, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi berada pada kategori sedang, namun demikian terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kecemasan tingkat tinggi. Berdasarkan penelitian dan pengalaman umum, kecemasan dalam menyusun skripsi merupakan masalah umum di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa mengalami tingkat kecemasan yang bervariasi terkait dengan berbagai aspek seperti *deadline*, penilaian, kualitas penelitian, dan keahlian yang dibutuhkan. Temuan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kecemasan mahasiswa luar daerah dalam menyusun skripsi berada pada kategori sangat tinggi sebesar 54.2% (Bukit & Widodo, 2022). Studi lain memperoleh temuan yang serupa, dibandingkan laki-laki, perempuan mengalami kecemasan yang lebih tinggi (Maulana, 2022). Selanjutnya Sari *et al.* mengungkapkan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi sebanyak 47% dari total responden (Sari, Dewi, Keperawatan, & Binawan, 2021). Survei yang dilakukan sebelum dilakukan konseling kelompok juga mengungkapkan adanya mahasiswa

yang mengalami kecemasan tingkat tinggi (Putri, Elita, & Sholihah, 2021). Kecemasan juga dirasakan secara signifikan oleh mahasiswa pada saat kejadian luar biasa, seperti COVID-19 (Lestari & Wulandari, 2021).

Temuan penelitian ini mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan religiositas terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Sebuah studi terhadap 140 mahasiswa membuktikan bahwa terdapat hubungan antara religiositas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di masa Pandemi COVID-19 (Maulana, 2022). Individu yang memiliki tingkat religiositas yang tinggi cenderung memiliki tingkat stres dan kecemasan yang lebih rendah, karena keyakinan agama dan dukungan sosial yang ditemukan dalam komunitas agama dapat membantu mengatasi tantangan dan memberikan rasa ketenangan. Keterkaitan antara religiositas dengan kecemasan secara umum juga telah diteliti terhadap beberapa populasi. Dukungan sosial dan religiositas signifikan berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat yang tinggal sendiri selama masa pandemi COVID-19 (Karim & Yoenanto, 2021). Tingkat religiositas juga terkait dengan kecemasan yang dialami penderita kanker (Suyami, Purnomo, & Sutantri, 2019). Sebuah penelitian juga membuktikan bahwa religiositas, kecerdasan emosional, dan dukungan sosial berkontribusi 10.7% terhadap kecemasan akademik siswa (Madoni & Mardliyah, 2021). Keterkaitan kedua variabel ini juga menjadi perhatian serius dalam lingkup global. Terdapat hubungan yang negatif antara religiositas dan kecemasan pada responden masyarakat Arab (Abdel-Khalek *et al.*, 2019). Sebuah meta analisis juga menjelaskan bahwa aspek-aspek tertentu

dari religiositas dan intervensi agama sebagian besar memiliki dampak perlindungan pada gangguan kecemasan umum (Khalaf et al., 2015). Dalam lingkup kesehatan mental lainnya, sebuah studi menunjukkan adanya hubungan antara religiositas dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir (Sujadi, 2022). Begitu juga ketika dihubungkan dengan *psychological well-being* (Abdel-Khalek, 2020; Leondari & Gialamas, 2009; Tiliouine, Cummins, & Davern, 2009).

Selanjutnya pengujian hipotesis juga mengungkapkan adanya keterkaitan antara perfeksionisme dengan kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Perfeksionisme akademik merujuk pada kecenderungan individu untuk mengejar standar yang sangat tinggi dan sempurna dalam konteks akademik. Individu yang memiliki perfeksionisme akademik yang tinggi cenderung menuntut kesempurnaan dalam pencapaian akademik mereka, termasuk dalam penyusunan skripsi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perfeksionisme akademik dan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Perfeksionisme berpengaruh terhadap kecemasan dalam menghadapi tes (Burcaş & Creţu, 2021). Secara khusus, perfeksionisme juga berkaitan dengan kecemasan ke perpustakaan (Jiao & Onwuegbuzie, 1998), kecemasan statistik (Onwuegbuzie & Daley, 1999), kecemasan sosial (Brown & Kocovski, 2014; Ciprovac, 2021), dan kecemasan untuk menampilkan performa tertentu (Butković, Vukojević, & Carević, 2022). Ketidakfleksibelan psikologis juga ditemukan berkorelasi secara signifikan dengan dimensi maladaptif dari perfeksionisme dan religiositas. Aspek ini juga memediasi hubungan antara religiositas maladaptif (ekstrinsik) dan perfeksionisme maladaptif (Crosby, Bates, & Twohig, 2011). Individu

yang memiliki tingkat religiositas yang lebih tinggi cenderung mengalami kecemasan yang lebih rendah. Perfeksionisme kemudian memainkan peran mediasi, di mana perfeksionisme berfungsi sebagai faktor yang memediasi hubungan antara religiositas dan kecemasan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Studi ini hanya menguji pengaruh langsung religiositas dan perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Pada penelitian berikutnya perlu untuk menguji peran perfeksionisme sebagai variabel mediasi di antara hubungan tersebut. Responden dalam penelitian ini juga masih terbatas pada 131 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada salah satu perguruan tinggi di Provinsi Jambi. Perlu adanya perluasan cakupan responden untuk penelitian selanjutnya. Kemudian pengukuran terhadap kecemasan yang dialami oleh mahasiswa hanya dilakukan melalui *self-assessment*. Tentunya hasil yang diperoleh berpotensi bias; akan sangat lebih baik jika dilakukan pengukuran secara mendalam terhadap beberapa responden yang mengalami kecemasan tingkat tinggi.

SIMPULAN

Skripsi merupakan tugas akademik yang kompleks dan membutuhkan waktu serta upaya yang signifikan. Kecemasan dalam menyusun skripsi adalah pengalaman umum yang dialami oleh banyak mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh secara parsial religiositas dan perfeksionisme terhadap kecemasan mahasiswa ketika menyusun skripsi. Selain itu pengujian regresi berganda juga menunjukkan pengaruh yang signifikan keduanya

terhadap kecemasan yang dirasakan mahasiswa.

Kecemasan menyusun skripsi akan berdampak negatif terhadap banyak aspek, salah satunya keberhasilan akademik mahasiswa. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pencegahan dan pengentasan agar aktivitas akademik yang dijalankan mahasiswa tidak mengganggu kondisi psikologisnya. Program bimbingan akademik mengarahkan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan akademik yang diperlukan untuk menyusun skripsi. Layanan ini membantu mahasiswa mengatur waktu, mengelola tugas, dan menggunakan strategi belajar yang efektif. Kampus juga dapat menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* tentang manajemen stres yang ditujukan untuk mahasiswa. Selanjutnya pimpinan perguruan tinggi dapat memaksimalkan pelayanan konseling kepada mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkonsultasi dengan konselor yang terlatih mengenai kecemasan yang mereka alami. Konselor dapat memberikan dukungan, saran, dan strategi penanganan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalek, A. M. (2020). *Religiosity and Well-Being BT - Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford, Eds.). Cham: Springer International Publishing. doi: 10.1007/978-3-319-24612-3_2335
- Abdel-Khalek, A. M., Nuño, L., Gómez-Benito, J., & Lester, D. (2019). The Relationship Between Religiosity and Anxiety: A Meta-analysis. *Journal of Religion and Health*, 58(5), 1847–1856. doi: 10.1007/s10943-019-00881-z
- APA. (2020). Anxiety. Retrieved from American Psychological Association website: <https://www.apa.org/topics/anxiety/>
- Asamoah, M. K. (2014). Re-examination of the limitations associated with correlational research. *J. Edu. Res. Rev*, 2(July), 45–52.
- Banga, N., Mahavidyalaya, S., Halder, U. K., & Mishra, B. (2018). A Study On Academic Anxiety And Academic Achievement of Secondary Level School Students. *Indian Streams Research Journal*, (July). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/263939820>
- Bazrafkan, L., Shokrpour, N., Yousefi, A., & Yamani, N. (2016). Management of Stress and Anxiety Among PhD Students During Thesis Writing: A Qualitative Study. *The Health Care Manager*, 35(3). Retrieved from https://journals.lww.com/healthcaremanagerjournal/Fulltext/2016/07000/Management_of_Stress_and_Anxiety_Among_PhD.7.aspx
- Brown, J. R., & Kocovski, N. L. (2014). Perfectionism as a Predictor of Post-event Rumination in a Socially Anxious Sample. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 32(2), 150–163. doi: 10.1007/s10942-013-0175-y
- Bukit, E. br, & Widodo, Y. H. (2022). Tingkat Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Perantau Berdomisili di Yogyakarta. *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), 44–49.
- Burcaş, S., & Creţu, R. Z. (2021). Multidimensional Perfectionism and Test Anxiety: a Meta-analytic Review

- of Two Decades of Research. *Educational Psychology Review*, 33(1), 249–273. doi: 10.1007/s10648-020-09531-3
- Burgess, A., & DiBartolo, P. M. (2016). *Anxiety and Perfectionism: Relationships, Mechanisms, and Conditions BT - Perfectionism, Health, and Well-Being* (F. M. Sirois & D. S. Molnar, Eds.). Cham: Springer International Publishing. doi: 10.1007/978-3-319-18582-8_8
- Butković, A., Vukojević, N., & Carević, S. (2022). Music performance anxiety and perfectionism in Croatian musicians. *Psychology of Music*, 50(1), 100–110. doi: 10.1177/0305735620978692
- Cassady, J. C., Pierson, E. E., & Starling, J. M. (2019). Predicting Student Depression With Measures of General and Academic Anxieties. *Frontiers in Education*, 4, 11. doi: 10.3389/feduc.2019.00011
- Chida, Y., Steptoe, A., & Powell, L. H. (2009). Religiosity/Spirituality and Mortality: A Systematic Quantitative Review. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 78(2), 81–90. doi: 10.1159/000190791
- Ciprovac, B. . (2021). *The Role of Perfectionism and Cognitive Biases in Social Anxiety*. Flinders University.
- Creswell, J. . (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crosby, J. M., Bates, S. C., & Twohig, M. P. (2011). Examination of the Relationship Between Perfectionism and Religiosity as Mediated by Psychological Inflexibility. *Current Psychology*, 30(2), 117–129. doi: 10.1007/s12144-011-9104-3
- Curtis, E. A., Comiskey, C., & Dempsey, O. (2016). Importance and use of correlational research. *Nurse Researcher*, 23(6), 20–25. doi: 10.7748/nr.2016.e1382
- Dezutter, J., Soenens, B., & Hutsebaut, D. (2006). Religiosity and mental health: A further exploration of the relative importance of religious behaviors vs. religious attitudes. *Personality and Individual Differences*, 40(4), 807–818. doi: <https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.08.014>
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4 . 0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 163–171.
- Forouhari, S., Hosseini Teshnizi, S., Ehrampoush, M. H., Mazloomy Mahmoodabad, S. S., Fallahzadeh, H., Tabei, S. Z., ... Kazemitabaee, M. (2019). Relationship between Religious Orientation, Anxiety, and Depression among College Students: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Iranian Journal of Public Health*, 48(1), 43–52.
- Frost, R. O., & Marten, P. A. (1990). Perfectionism and evaluative threat. *Cognitive Therapy and Research*, 14(6), 559–572. doi: 10.1007/BF01173364
- Gnilka, P. B., Ashby, J. S., & Noble, C. M. (2012). Multidimensional Perfectionism and Anxiety: Differences Among Individuals With Perfectionism and Tests of a Coping-Mediation Model. *Journal of Counseling & Development*, 90(4), 427–436. doi: <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2012.00054.x>

- Green, R., & Bowser, M. (2012). Managing Thesis Anxiety. *Journal of Library Administration*, 37(3–4), 341–354. doi: 10.1300/J111v37n03_28
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 36. doi: 10.24127/bioedukasi.v10i1.2015
- Hill, P. C., & Pargament, K. I. (2008). Advances in the conceptualization and measurement of religion and spirituality: Implications for physical and mental health research. *Psychology of Religion and Spirituality*, pp. 3–17.
- Hill, Peter C.: Rosemead School of Psychology, Biola University, 13800 Biola Avenue, La Mirada, CA, US, 90639, peter.hill@biola.edu: Educational Publishing Foundation. doi: 10.1037/1941-1022.S.1.3
- Jiao, Q. G., & Onwuegbuzie, A. J. (1998). Perfectionism and library anxiety among graduate students. *The Journal of Academic Librarianship*, 24(5), 365–371. doi: [https://doi.org/10.1016/S0099-1333\(98\)90073-8](https://doi.org/10.1016/S0099-1333(98)90073-8)
- Karim, K., & Yoenanto, N. H. (2021). Dukungan Sosial Dan Religiositas Terhadap Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Sendiri Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 102. doi: 10.24014/jp.v17i2.11034
- Khalaf, D. R., Hebborn, L. F., Dal, S. J., & Naja, W. J. (2015). A Critical Comprehensive Review of Religiosity and Anxiety Disorders in Adults. *Journal of Religion and Health*, 54(4), 1438–1450. doi: 10.1007/s10943-014-9981-5
- Leondari, A., & Gialamas, V. (2009). Religiosity and psychological well-being. *International Journal of Psychology*, 44(4), 241–248. doi: 10.1080/00207590701700529
- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Yang menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Psimphoni*, 1(2), 99. doi: 10.30595/psimphoni.v1i2.8174
- Madoni, E. R., & Mardliyah, A. (2021). Determinasi Religiositas, Kecerdasan Emosional, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 1–10. doi: 10.36835/jcbkp.v4i1.964
- Mahajan, G. (2015). Academic Anxiety of Secondary School Students in Relation to their Parental Encouragement. *International Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 3(4), 23–29.
- Mahudin, N. D. M., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 20(2), 109. doi: 10.7454/mssh.v20i2.3492
- Malinakova, K., Tavel, P., Meier, Z., van Dijk, J. P., & Reijneveld, S. A. (2020). Religiosity and Mental Health: A Contribution to Understanding the Heterogeneity of Research Findings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 17. doi: 10.3390/ijerph17020494
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa

- bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84. doi: 10.29210/02247jpgi0005
- Maulana, N. (2022). Hubungan religiositas dengan tingkat kecemasan pada tingkat akhir mahasiswa yang menyusun skripsi dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1231–1238.
- Mirawdali, S., Morrissey, H., & Ball, P. (2018). Academic anxiety and its effects on academic performance. *International Journal of Current Research. International Journal of Current Research.* Retrieved from <http://hdl.handle.net/2436/621849>
- Onwuegbuzie, A. J., & Daley, C. E. (1999). Perfectionism and statistics anxiety. *Personality and Individual Differences*, 26(6), 1089–1102. doi: [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00214-1](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00214-1)
- Putri, R. A. K. E., Elita, Y., & Sholihah, A. (2021). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fkip Unib. *Triadik*, 19(1), 19–26. doi: 10.33369/triadik.v19i1.16461
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73. doi: 10.24198/jpsp.v4i2.26681
- Sari, Y. P., Dewi, A., Keperawatan, P. S., & Binawan, U. (2021). Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Personality Types With Anxiety Level in Students. *Binawan Student Journal*, 3(April), 29–35. Retrieved from <https://journal.binawan.ac.id/index.php/bsj/article/view/264/275>
- Shakir, M. (2014). Academic Anxiety as a Correlate of Academic Achievement. *Journal of Education and Practice*, 5(10), 29–37.
- Siegel, A. F. (2016). Chapter 12 - Multiple Regression: Predicting One Variable From Several Others. In A. F. B. T.-P. B. S. (Seventh E. Siegel (Ed.), *Practical Business Statistics (Seventh Edition)* (pp. 355–418). Academic Press. doi: <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-804250-2.00012-2>
- Smith, M. M., Vidovic, V., Sherry, S. B., Stewart, S. H., & Saklofske, D. H. (2018). Are perfectionism dimensions risk factors for anxiety symptoms? A meta-analysis of 11 longitudinal studies. *Anxiety, Stress, & Coping*, 31(1), 4–20. doi: 10.1080/10615806.2017.1384466
- Stoeber, J. (2014). Perfectionism. In *Encyclopedia of sport and exercise psychology* (pp. 527–530).
- Stoeber, J., & Otto, K. (2006). Positive conceptions of perfectionism: approaches, evidence, challenges. *Personality and Social Psychology Review : An Official Journal of the Society for Personality and Social Psychology, Inc*, 10(4), 295–319. doi: 10.1207/s15327957pspr1004_2
- Sujadi, E. (2022). Academic Stress in the Final-Year Students: Do Religiosity and Religious Coping Matter? *Bisma The Journal of Counseling*, 6(3), 304–315. doi: 10.23887/bisma.v6i3.52735
- Sujadi, E., Fadhli, M., Kamil, D., DS, M. R., Sonafist, Y., Meditamar, M., & Ahmad,

- B. (2020). An Anxiety Analysis of Educators, Students and Parents Facing the New Normal Era in Education Sector in Indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*, 53. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102226>
- Sujadi, E., Fadhli, M., Meditamar, M. O., Kamil, D., Jamin, A., Yandri, H., & Indra, S. (2021). Generalized anxiety disorder associated with individual work performance of Indonesian medical personnel during COVID-19 outbreak. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 10(1), 207–214. doi: <http://doi.org/10.11591/ijphs.v10i1.20633>
- Suyami, Purnomo, R. T., & Sutantri, R. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Religiositas terhadap Kecemasan Pasien Kanker. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.
- Tiliouine, H., Cummins, R., & Davern, M. (2009). Islamic religiosity, subjective well-being, and health. *Mental Health, Religion & Culture*, 12, 55–74. doi: 10.1080/13674670802118099
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18. doi: 10.24176/wasis.v1i1.4707
- Walsh, J. J., & Ugumba-Agwunobi, G. (2002). Individual differences in statistics anxiety: the roles of perfectionism, procrastination and trait anxiety. *Personality and Individual Differences*, 33(2), 239–251. doi: [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(01\)00148-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(01)00148-9)
- Woodward, I. (2006). Investigating Consumption Anxiety Thesis: Aesthetic Choice, Narrativisation and Social Performance. *The Sociological Review*, 54(2), 263–282. doi: 10.1111/j.1467-954X.2006.00613.x